

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.. Metode penelitian kuantitatif melibatkan langkah-langkah yang sistematis dalam menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Paramita et al (2011) menyatakan penelitian ini fokus pada pengujian teori dengan menggunakan data numerik dan melakukan analisis statistic Penelitian kuantitatif mengharuskan adanya bukti empiris yang nyata melalui pengumpulan data berupa angka, yang didukung oleh alasan matematis.

#### **3.2 Obyek penelitian**

Dalam Sugiyono (2018), objek penelitian merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan dari variasi tertentu. Objek penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *financial distress*, *board size*, dan profitabilitas beserta pengaruhnya terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam Arikunto dan Suharsimi, (2013)., data kuantitatif akan dikumpulkan melalui data sekunder dengan mengumpulkan data dari perusahaan-

perusahaan yang terdaftar di bursa saham atau menggunakan sampel perusahaan yang relevan dengan topik penelitian .

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) untuk periode 2020-2022. Laporan keuangan ini telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik sampling**

#### **a Populasi**

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan industri manufaktur F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 hingga 2021, dengan total sebanyak 80 perusahaan. Sugiyono (2019:126) menyatakan populasi ini memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013:173), populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.

#### **b Sampel dan Teknik Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel ini diambil karena dalam banyak kasus tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Paramita (2021) menyatakan dengan melakukan penelitian pada sampel, peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi.

Dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Paramita, 2021). Dalam non-probability sampling, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling yang dilakukan dengan sengaja memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. perusahaan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
2. perusahaan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2022.
3. perusahaan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) yang menggunakan uang Rupiah.

Pemilihan kriteria sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan secara representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, pemilihan perusahaan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 memastikan keterlibatan perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal, sehingga data yang digunakan dapat diandalkan dan juga Penelitian ini mengkaji periode 2020-2022, termasuk masa pandemi COVID-19 yang mungkin memengaruhi praktik manajemen laba.. Selanjutnya, pemilihan perusahaan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut memungkinkan akses

terhadap informasi yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Terakhir, pemilihan perusahaan yang menggunakan uang Rupiah menjaga konsistensi dalam pengukuran dan analisis data, menghindari perbedaan dalam konversi mata uang yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

**Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel**

no	Kriteria	Jumlah
	<b>Populasi penelitian:</b> Perusahaan industri manufaktur F&B ( <i>Food and Beverage</i> ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	80
	<b>Kriteria</b>	
1	perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2020-2022	(9)
2	Perusahaan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(13)
3	perusahaan industri manufaktur F&B (Food and Beverage) yang menggunakan uang asing	(3)
	Sampel Penelitian	55
	Total Sampel (n x periode penelitian) (45 x 3 tahun)	165

Sumber: Olah Data 2024

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat memilih sampel yang mewakili populasi yang diteliti dengan karakteristik yang relevan untuk menguji hipotesis penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut variabel bebas (independen). Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen dikenal sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Pada penelitian ini, variabel independennya meliputi *financial distress* (X1), *board size* (ukuran dewan) (X2), dan profitabilitas (X3), sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba (Y).

### 3.5.2 Definisi Konseptual

#### a. *Financial distress*

Platt dan Platt (2006) sebagaimana dikutip oleh Dwijayanti (2010) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dalam penelitian ini, *financial distress* mengacu pada perusahaan manufaktur F&B yang mengalami masalah keuangan seperti likuiditas rendah, utang yang tinggi, atau penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Menurut Brigham & Houston (2019) "*financial distress* dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya atau menghadapi ancaman kebangkrutan".

#### b. *Board size*

menurut Lavina & Destriana (2023) "Adanya sistem two-tier di Indonesia menyebabkan munculnya perbedaan model dalam ukuran dewan dengan fungsinya yang masing-masing juga berbeda, yaitu ada pihak yang berperan dalam pengawasan dan ada pihak yang berfokus pada tata kelola (manajemen). Ukuran dewan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan ukuran dewan komisaris."

Menurut Asmoro et al (2016) “*board size* adalah keseluruhan anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan”. Dalam penelitian ini, *board size* mengacu pada dewan komisaris perusahaan manufaktur F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran dewan direksi atau komisaris dapat mencerminkan tingkat pengawasan dan pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Jensen (1993), ukuran dewan direksi yang besar dapat mengurangi efektivitas pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya agensi.

#### c. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua modal yang bekerja di dalamnya. Dalam pandangan Sofyan Syafri Harahap (2009:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan faktor-faktor lainnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas mengacu pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti laba bersih terhadap penjualan, laba bersih terhadap aset, atau laba bersih terhadap ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2019), tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

#### d. Manajemen laba

Menurut Subadriyah et al. (2020) “manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan persepsi yang salah atau meningkatkan kinerja keuangan”. Dalam penelitian ini, manajemen laba mengacu pada praktik yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara seperti mengubah estimasi akuntansi, melakukan pengeluaran diskresioner, atau menggunakan metode akuntansi yang kreatif. Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti income smoothing, big bath accounting, atau cookie jar reserves.

#### 3.5.3 Definisi Operasional

##### a. *Financial distress* (X1)

Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan menggunakan model Z-Score yang dimodifikasi oleh Altman pada tahun 1995:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z = financial distress index

X1 = working capital / total asset

X2 = retained earnings / total asset

X3 = earning before interest and taxes / total asset

X4 = book value of equity / book value of total liabilities

Dalam model ini, terdapat nilai cut-off yang digunakan untuk mengkategorikan kondisi keuangan perusahaan.

- Jika nilai  $Z < 1,1$  maka termasuk perusahaan yang mengalami financial distress
- Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami financial distress)
- Jika nilai  $Z > 2,6$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress.

b *Board size* (X2)

Menurut Ervandy & Sufiyati (2023) Ukuran dewan dalam konteks ini merujuk pada skala nominal yang menggambarkan jumlah anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Parameter ini sering digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh dewan komisaris terhadap perusahaan, di mana anggota dewan memiliki peran krusial dalam mengawasi dan memantau kinerja manajerial. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengontrol tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika diperlukan. Pengukuran *board size* atau ukuran dewan komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut Ervandy & Sufiyati, (2023):

$$Board\ size = \sum Jumlah\ Dewan\ Komisaris$$

c Profitabilitas (X3)

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rumus perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset (Return on Assets). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut rumus perhitungan rasio ROA (Return On Assets) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d Manajemen laba (Y)

Manajemen laba yang menerapkan discretionary accrual model jones dimodifikasi (1995) sebagai variabel independen kedua pada penelitian. Model ini sebagai pengembangan dari model jones (1991). Perusahaan dengan nilai akrual diskresi yang tinggi menunjukkan laba yang berkualitas rendah. Demikian pula dengan perusahaan dengan nilai akrual diskresi rendah menunjukkan laba perusahaan yang berkualitas tinggi.

Terdapat rumus yang dipergunakan untuk menentukan manajemen laba dari model Jones Dimodifikasi (1995) yakni :

- *Discretionary accruals* (DA) digunakan sebagai ukuran manajemen laba dan ditentukan dengan formula:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

DA merupakan selisih antara total accrual (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA).

Keterangan:

- $DA_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t  
 $NDA_{it}$  = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t  
 $TA_{it}$  = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t  
 $NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t  
 $CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t  
 $A_{it-1}$  = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1  
 $\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t-1  
 $PPE_{it}$  = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan I dalam periode tahun t  
 $\Delta REC_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1  
 $\varepsilon$  = error

- Menghitung total accrual (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

TAC merupakan selisih antara laba bersih tahunan (NI) dan arus kas operasi tahunan (CFO).

- Estimasi total accrual (TA) menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

TA merupakan total accrual yang diestimasi menggunakan koefisien regresi ( $\beta$ ) dari variabel-variabel yang terkait.

- *Nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

NDA merupakan bagian dari total accrual yang tidak tergantung pada kebijakan manajemen.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi baik dalam lingkungan alam maupun sosial (Sugiyono., 2013:146). Fenomena ini secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, instrumen penelitian yang ingin diteliti disajikan pada tabel 3.2 meliputi

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

	Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
1	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau menghadapi kesulitan keuangan yang serius. (Platt & Platt, 2008)	$Z = (6,56 \text{ Modal kerja} / \text{total asset}) + (3,26 \text{ Laba ditahan} / \text{total asset}) + (6,72 \text{ Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{total asset}) + (1,05 \text{ Nilai buku ekuitas} / \text{nilai buku total hutang})$	rasio
2	<i>Board size</i>	<i>Board size</i> adalah keseluruhan anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. (Asmoro, 2016)	<i>Board size</i> $= \sum \text{Jumlah Dewan Komisaris}$	nominal
3	Profitabilitas	profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua modal yang bekerja di dalamnya Sutrisno. (2009:16)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	rasio
4	Manajemen Laba	Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	rasio

		mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan persepsi yang salah atau meningkatkan kinerja keuangan (Subadriyah et al., 2020)		
--	--	--	--	--

Sumber: Olah Data 2024

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur f&b (food and beverage) yang terdaftar bursa efek indonesia periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sekunder tersebut.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan proses mengubah data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data untuk menganalisis financial distress, ukuran dewan komisaris (*board size*), dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Setelah pengumpulan data, langkah-langkah yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran empiris tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ghozali,

2016). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang meliputi *financial distress*, ukuran dewan komisaris (*board size*), profitabilitas, dan manajemen laba. Melalui hasil tabel statistik deskriptif, kita dapat melihat nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis linier berganda menggunakan metode ordinary least square (OLS). Dalam analisis ini, terdapat tiga pengujian asumsi klasik yang umum digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Kurniawan, 2014:156)..

#### a Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov- Smirnov. Uji ini membantu kita dalam membuat kesimpulan mengenai normalitas data. Untuk mendeteksi normalitas, kita dapat menggunakan normal pp plot dan histogram (Ghozali, 2016:154)

#### b Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, kita ingin menguji apakah terdapat korelasi antara variabel *financial distress*, *board size*, dan profitabilitas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat

korelasi antara ketiga variabel tersebut. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, kita dapat melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Jika nilai VIF  $> 10$  atau jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
- 2 Jika nilai VIF  $< 10$  atau jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103-104).

c Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengindikasikan ketidakseimbangan dalam model regresi, sedangkan model regresi yang baik adalah yang homoskedastik atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik, seperti scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Pada grafik tersebut, sumbu y menunjukkan nilai yang diprediksi, sedangkan sumbu x menggambarkan residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator berikut:

- 3 Jika terdapat pola tertentu pada scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 4 Namun, jika scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

d Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, Ghozali (2016) menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) pada model regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka akan ada masalah korelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi

$H_a$ : Ada autokorelasi

**Tabel 3. 3 Dasar pengambilan keputusan Uji Durbin- Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, 2016

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda.

Menurut Ghozali (2016), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi *Financial distress*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi *Board size* (Current Ratio)

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Profitabilitas (Debt to Equity Ratio)

e = Variabel Pengganggu

### 3.8.4 Uji kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menentukan apakah model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian ini. Ada dua uji yang umum digunakan, yaitu uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a Uji F

uji F atau uji simultan yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditentukan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi. Menurut Imam Ghozali (2018:115), jika nilai

probabilitas signifikansi kurang dari 5%, maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung  $<$  F tabel dan nilai probabilitas signifikansi (sig F)  $>$  0,05 ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Ini berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung  $>$  dari F tabel dan nilai probabilitas signifikansi (sig F)  $<$  dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, (Ghozali, 2016:55).

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya mengukur seberapa signifikan pengaruh individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Pengujian t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada output regresi menggunakan SPSS. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (biasanya 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, Ghozali (2013).

(1) Pengaruh *financial distress* (X1) terhadap manajemen laba (Y)

$H_a = \text{financial distress (X1)}$  berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$H_o = \text{financial distress (X1)}$  tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika t hitung positif

- hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima.
- t hitung  $<$  t tabel maka  $H_a$  ditolak.

Jika t hitung negatif

- -t hitung  $<$  - t tabel maka  $H_a$  diterima
- -t hitung  $>$  - t tabel maka  $H_a$  ditolak

(2) Pengaruh *board size* (X2) terhadap manajemen laba (Y)

$H_a = \text{board size (X2)}$  berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$H_0$  = *board size* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika t hitung positif

- hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima.
- t hitung  $<$  t tabel maka  $H_a$  ditolak.

Jika t hitung negatif

- -t hitung  $<$  - t tabel maka  $H_a$  diterima
- -t hitung  $>$  - t tabel maka  $H_a$  ditolak

(3) Pengaruh profitabilitas (X3) terhadap manajemen laba (Y)

$H_a$  = profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$H_0$  = profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika t hitung positif

- t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima.
- t hitung  $<$  t tabel maka  $H_a$  ditolak.

Jika t hitung negatif

- -t hitung  $<$  - t tabel maka  $H_a$  diterima
- -t hitung  $>$  - t tabel maka  $H_a$  ditolak